



SOSIALISASI DAN PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA BUNGA TELANG DI DESA PETERONGAN MOJOKERTO

Wahyu Arfian Syah¹⁾, Muhammad Budi Anshori²⁾, Ismatul Kholifah³⁾, Erni Susiana⁴⁾

¹⁾ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

²⁾ Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

³⁾ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

⁴⁾ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

Email Correspondence: 12020200411044@student.uluwiyah.ac.id

ABSTRAK

Desa Peterongan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Desa Peterongan memiliki tanah yang subur, hal ini dibuktikan dengan luasnya lahan pertanian yang terdapat di Desa Peterongan. Berkat tanah yang subur tersebut menjadikan tanah di Desa Peterongan mudah untuk ditumbuhi tanaman tidak terkecuali tanaman obat-obatan. Salah satu tanaman obat-obatan yang dapat dijumpai di Desa Peterongan adalah tanaman bunga telang. Namun karena minimnya pengetahuan akan khasiat dan manfaat dari bunga telang menjadikan bunga telang hanya sekedar tanaman liar yang tumbuh di pinggir jalan. Metode yang dilakukan yakni sosialisasi, demonstrasi dan aktivitas lapangan terkait pelatihan budidaya tanaman obat keluarga (toga). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses sosialisasi dan pendampingan budidaya tanaman bunga telang direspon dengan baik oleh peserta Ibu-Ibu PKK Desa Peterongan

Kata Kunci: *Budidaya, Bunga telang, Tanaman obat-obatan*

ABSTRACT

Peterongan Village is one of the villages in Kecamatan Bangsal, Mojokerto district. Peterongan Village has fertile land, this is evidenced by the large amount of agricultural land in the village. Thanks to this fertile soil The fertile soil in Peterongan Village makes it easy for plants to grow, including medicinal plants. One of the medicinal plants that can be found in Peterongan Village is the telang flower plant. However, due to lack of knowledge of the efficacy and benefits of the telang flower makes the telang flower is just a wild plant that grows on the side of the road. Methods methods were socialisation, demonstration and field activities related to the training on cultivation of family medicinal plants (toga). The results of the activity showed that the process of socialisation and mentoring of telang flower plant cultivation was well responded by the participants of the Peterongan Village PKK Mothers.

Keywords: *Cultivation, Butterfly pea, Medicinal plants*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan keanekaragaman hayati tinggi terutama pada jenistanamannya. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki tanah yang subur sehingga mudah untuk ditumbuhi tanaman. Selain digunakan sebagai bahan makanan dan hiasan, tanaman di Indonesia juga dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan dan pengobatan. Terdapat ribuan jenistanaman berkhasiat tanaman berkhasiat obat, yaitu kurang lebih 40.000 jenis, dan sekitar 30.000 jenis di antaranya diperkirakan tumbuh di Indonesia. Kurang lebih dari 90% dari tanaman tersebut merupakan jenis tanaman obat yang tumbuh di kawasan Asia dan sekitar 7.500 atau 25% di antaranya telah diketahui berkhasiat sebagai tanaman obat (Widaryanto dan Azizah, 2018). Pemanfaatan tanaman sebagai penyembuhan dan pengobatan ini telah berlangsung sejak dahulu kala, hingga menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakat

Indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat mulai beralih untuk menggunakan produk-produk kesehatan baru yang lebih modern sebagai sarana penyembuhan dan pengobatan.

Desa Peterongan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa Peterongan memiliki luas wilayah 100,69 Ha meliputi 56,704 Ha berupa sawah dan ladang, 28,855 Ha merupakan pekarangan sementara sisanya adalah berupa pemukiman, serta terbagi menjadi 3 dusun, yakni Dusun Peterongan, Dusun Sukorejo, dan Dusun Singopadu. Desa Peterongan memiliki batas desa yaitu sebelah utara Desa Puloniti, sebelah selatan Desa Kedung Uneng, sebelah barat Desa Sumber Wono dan sebelah timur Desa Ngastemi. Dengan memiliki lahan persawahan dan ladang yang luas menjadikan penduduk Desa Peterongan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Luasnya tanah pekarangan memberikan potensi tersendiri untuk penduduk Desa Peterongan di mana mereka dapat memanfaatkan pekarangan tersebut sebagai tempat untuk membudidayakan tanaman obat keluarga. Pemanfaatan tanah pekarangan sebagai tempat penanaman tanaman obat keluarga selain dapat menambah estetika pekarangan warga juga dapat digunakan untuk menambah penghasilan dengan menjual hasil budidaya tanaman obat keluarga.

Banyak tanaman obat keluarga yang dapat dibudidayakan warga Desa Peterongan untuk diambil manfaatnya salah satunya adalah bunga telang. Bunga telang merupakan tanaman yang umumnya tumbuh merambat di halaman rumah. Bunga ini berwarna biru keunguan dan sering juga disebut dengan kembang telang. Tanaman bunga telang ini dikenal dengan tanaman hias yang memiliki potensi sebagai salah satu tanaman yang dapat menjadi obat dikarenakan terdapat kandungan senyawa kimia di dalamnya (tim penulis, 2022). Tanaman ini kaya akan vitamin antioksidan yang bisa dikonsumsi sehari-hari guna mengurangi penggunaan obat kimia yang mahal harganya. Tanaman bunga telang juga mudah diolah dan mudah disajikan sebagai minuman, dapat dijadikan sebagai pewarna makanan alami. Selain itu tanaman bunga telang juga memiliki nilai jual secara ekonomi, baik dijual sebagai bunga kering, minuman teh segar telang, bibit anakan bunga telang, maupun berupa benih bunga telang.

Tanaman bunga telang mudah ditemukan di pinggiran jalan namun karena kurangnya pengetahuan warga akan manfaat yang dapat dihasilkan dari bunga telang menjadikan kegiatan budidaya tanaman bunga telang belum banyak dilakukan. Padahal kalau kegiatan budidaya bunga telang dikembangkan oleh warga, khususnya warga Desa Peterongan, maka akan diperoleh beberapa manfaat yakni tersedianya obat-obatan alami untuk menggantikan obat-obatan kimia, terciptanya lingkungan yang asri, serta dari sisi ekonomi warga akan memperoleh hasil panen bunga telang yang dapat dijadikan berbagai olahan dan dapat dijual untuk menambah penghasilan warga.

Berdasarkan fakta dan perlunya mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki serta menciptakan masyarakat yang berwawasan lingkungan, maka program pengabdian pada masyarakat yang melibatkan Ibu-Ibu PKK di Desa Peterongan Bangsal Mojokerto perlu dilakukan, utamanya dalam bentuk sosialisasi, pemberian edukasi, dan pelatihan budidaya tanaman obat bunga telang perlu dilakukan. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada warga Desa Peterongan khususnya Ibu-Ibu PKK tentang budidaya bunga telang, memberikan edukasi mengenai penanaman dan pengolahan hasil budidaya bunga telang serta mengarahkan Ibu-Ibu PKK untuk memanfaatkan bunga telang sebagai produk yang menghasilkan secara ekonomi.

METODE

Kegiatan budidaya bunga telang yang belum banyak dilakukan oleh warga Desa Peterongan disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari hasil budidaya bunga telang baik dari sisi kesehatan maupun ekonominya. Oleh karena itu yang menjadi fokus permasalahannya adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Ibu- Ibu PKK mengenai manfaat budidaya bunga telang dan cara pengolahannya. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Peterongan, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto dengan memfokuskan pada Ibu-Ibu PKK. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 dibalai Desa Peterongan. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi kegiatan, demonstrasi, kegiatan lapangan, dan pembagian benih beserta bibit tanaman kepada peserta.

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan untuk menyampaikan bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman obat keluarga bunga telang. Pada kegiatan sosialisasi dijelaskan mengenai bunga telang, khasiat dan manfaat bunga telang, serta cara pengolahan bunga telang. Sosialisasi ini dihadiri oleh Ibu-Ibu PKK yang bertempat di balai desa.

Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi, kegiatan demonstrasi adalah kegiatan lanjutan dari sosialisasi. Kegiatan demonstrasi ini memberikan contoh cara penanaman benih bunga telang kepada peserta. Penanaman benih bunga telang menggunakan teknik semai seperti benih sawi, cabai, bayam, terong, dan tanaman sayuran lainnya.

Setelah kegiatan demonstrasi selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lapangan yakni praktik penyemaian melalui:

- 1) Menyiapkan media tanam berupa tanah yang sudah tercampur dengan pupuk kandang.
- 2) Kemudian tanah dipindahkan ke media *polybag* dengan ukuran sedang.
- 3) Selanjutnya menyiapkan benih bunga telang 5-6 biji (tergantung ukuran *polybag*).
- 4) Setelah itu benih dicampur dengan tanah dan diratakan agar tumbuhnya merata.
- 5) Terakhir tanaman disiram air kemudian dipindahkan ke ruang tertutup agar terhindar dari sinar matahari secara langsung.
- 6) Tanaman dapat dipindahkan ke luar ruangan setelah 2-4 daun sejatinya tumbuh.
- 7) Bahan dan alat yang digunakan adalah: media tanah, *polybag*, benih bunga telang, air secukupnya.
- 8) Kemudian setelah dilakukan kegiatan lapangan dilanjutkan dengan pembagian bibit kepada perwakilan tiap-tiap dusun di Desa Peterongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya bunga telang ini direspon dengan positif oleh Ibu-Ibu PKK. Para peserta mengikuti dan menyimak dengan seksama penjelasan mengenai tanaman bunga telang, bagaimana cara merawatnya serta bagaimana cara pemanfaatannya. Peserta Ibu-Ibu PKK yang hadir di dalam kegiatan ini berjumlah 19 orang. Jumlah tersebut melampaui target di mana sebelumnya kegiatan ini ditargetkan untuk dihadiri 15 orang saja.

Pada awal kegiatan Ibu-Ibu PKK diberikan pertanyaan seputar bunga telang. Mayoritas para peserta sudah mengetahui adanya tanaman yang bernama bunga telang, akan tetapi mereka belum memiliki pengetahuan tentang khasiat yang dimiliki bunga telang, olahan yang dapat dihasilkan dari bunga telang seperti minuman dan pewarna makanan alami, serta belum

mengetahui bahwa bunga telang juga dapat dimanfaatkan dalam sisi ekonomi dengan menjual bibit atau benihnya ataupun menjual hasil olahannya. Kurangnya pengetahuan tersebut membuat bunga telang oleh masyarakat Desa Peterongan khususnya Ibu-Ibu PKK hanya dianggap sebagai tanaman liar yang tumbuh di pinggir jalan saja.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya bunga telang ini diawali dengan sesi ceramah dan diskusi teoritik, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi, setelah ceramah dan demonstrasi selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan praktek dan bimbingan, lalu konsultasi. Dengan tahapan-tahapan kegiatan tersebut diharapkan para peserta memperoleh pemahaman secara lebih mendalam baik secara teoritis mengenai bunga telang maupun secara praktis mengenai cara penanaman, perawatan, dan pengolahan bunga telang.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam budidaya bunga telang, maka pihak pelaksana menyiapkan materi berupa *powerpoint* yang di dalamnya berisi gambaran bunga telang secara umum, manfaat bunga telang, serta alat dan bahan yang digunakan untuk membuat olahan dari bunga telang. Penggunaan *powerpoint* dipilih dengan tujuan untuk memudahkan peserta dalam memahami materi. Di dalamnya disisipkan gambar-gambar bunga telang dan hasil olahan bunga telang yang menarik agar Ibu-Ibu PKK peserta tidak bosan saat mendengarkan penjelasan dari pemateri.

Secara garis besar, kegiatan budidaya bunga telang memiliki tahapan-tahapan penting antara lain, tahap persemaian, penanaman, perawatan, panen, dan pasca panen.

Tahap persemaian merupakan tahap paling awal dalam kegiatan budidaya bunga telang. Pada tahap ini benih bunga telang ditaburkan di dalam tempat persemaian yang sudah disiapkan. Adapun untuk tempat persemaian dianjurkan untuk memakai media tanam yang gembur atau subur agar benih bunga telang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Setelah tahap persemaian dilakukan tahapan selanjutnya adalah tahap penanaman. Dalam tahapan ini benih bunga telang yang mulai tumbuh kemudian dipindahkan ke tempat penanaman yang lebih besar. Dengan tempat penanaman yang lebih besar nantinya benih bunga telang akan dapat tumbuh dengan lebih baik.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan perawatan. Tahapan ini merupakan tahapan paling penting dan menjadi penentu dalam kegiatan budidaya bunga telang. Dalam tahap ini diperlukan pemantauan secara berkala bagaimana pertumbuhan dan perkembangan bunga telang dalam jangka waktu tertentu. Pada tahapan ini diperlukan pemantauan terhadap bagaimana kondisi tanaman yang telah ditanam, di dalamnya termasuk pertumbuhan dan perkembangan, serta hama apa saja yang dapat mengganggu pertumbuhannya.

Setelah tanaman bunga telang memasuki usia yang cukup, maka tahapan selanjutnya adalah tahap panen. Kelopak bunga telang pertama akan muncul di usia tanam empat puluh hari dengan masa panen di antara 49-73 hari setelah penanaman.

Setelah tahap panen, tahap selanjutnya adalah tahap pasca panen. Dalam tahap ini perlu dilakukan perombakan ulang terhadap media tanam yang sudah dipakai.

Kegiatan selanjutnya setelah sesi ceramah, demonstrasi, dan praktek penanaman adalah pembagian bibit atau benih bunga telang kepada peserta. Masing-masing perwakilan dari tiga Dusun yang ada di Desa Peterongan diberikan bibit sebanyak tiga bungkus untuk dapat

dipraktekkan menanam secara mandiri di rumah masing-masing atau dibagikan kembali kepada warga yang lain.



Gambar 1. Sesi sosialisasi dan pemberian materi pemateri



Gambar 2. Demonstrasi oleh



Gambar 3. Praktek menyemai dan menanam telangbenih bunga telang



Gambar 4. Pembagian benih bunga



Gambar 5. Foto bersama dengan Ibu Kepala Desa



Gambar 6. Biji/benih bunga telang



Gambar 7. Hasil olahan bunga telang berupa minuman herbal



Gambar 8. Hasil olahan bunga telang

Dengan diadakannya sosialisasi dan pelatihan budidaya bunga telang diharapkan masyarakat Desa Peterongan melalui Ibu-Ibu PKK mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai tanaman bunga telang sebagai tanaman yang bermanfaat sebagai tanaman obat-obatan. Masyarakat Desa Peterongan juga diharapkan kedepannya mampu mengolah tanaman bunga telang menjadi produk-produk yang dikemas secara baik dan menjadi produk lokal Desa Peterongan. Dengan pemanfaatan tersebut nantinya warga Desa Peterongan melalui Ibu-Ibu PKK dapat meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik dan juga lebih sehat.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan budidaya tanaman bunga telang direspon dengan baik oleh peserta Ibu-Ibu PKK Desa Peterongan. Saat proses sosialisasi dan pelatihan peserta menyimak penyampaian materi dengan seksama dan aktif bertanya mengenai penjelasan yang belum mereka pahami. Para peserta juga menyampaikan bahwa sosialisasi dan pelatihan seperti ini bermanfaat untuk warga Desa Peterongan khususnya Ibu-Ibu PKK di mana mereka mendapatkan pengetahuan mengenai bunga telang, mulai dari gambaran umum bunga telang, bagaimana cara menanamnya serta bagaimana cara memanfaatkan bunga telang menjadi olah-olahan yang berguna untuk kesehatan dan dapat dimaksimalkan potensinya dari sisi ekonomi.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan program sosialisasi dan pelatihan budidaya bunga telang, maka diharapkan kepada pemerintah Desa Peterongan untuk memberikan dan memfasilitasi pendampingan terhadap Ibu-Ibu PKK mengenai program budidaya bunga telang. Nantinya dari program tersebut diharapkan budidaya bunga telang di Desa Peterongan dapat berkembang menjadi lebih besar lagi dan dapat menjadi produk UMKM lokal desa untuk mensejahterakan warga dan membangun desa menjadi lebih sehat dan produktif dari segi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani Intan Endah Rahmawati, dkk. (2019). Sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (3): 389-394

Djoko Purwanto, dkk. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Budidaya Sayuran Organik Berbasis Kemitraan Dan Berwawasan Lingkungan di Kelurahan Jebres

Surakarta. *Jurnal SEMAR*, 8 (1): 50-54

Eko Widaryanto dan Nur Azizah. (2018). *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*. Malang: UB Press.

Kurniawati Mulyanti dan Supandi. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3 (1): 1-8

Saipul Hamdi, dkk. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura di Desa Batu Jangkih, Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1 (2): 141-152

Tim Penulis Peminatan Gizi Ilmu Kesehatan Masyarakat. (2022). *Pengolahan Bahan Pangan Lokal Untuk Mengatasi Masalah Gizi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup.